



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**OPTIMALISASI PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA
DINI MELALUI *COOPERATIVE LEARNING* TIPE
*MAKE A MATCH***



UIN SUSKA RIAU

OLEH

OLICA EDWITA

NIM. 11619203078

UIN SUSKA RIAU

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1442 H./2020 M.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**OPTIMALISASI PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA
DINI MELALUI *COOPERATIVE LEARNING* TIPE
*MAKE A MATCH***

Skripsi
diajukan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

OLICA EDWITA

NIM. 11619203078

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1442 H./2020 M.**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Optimalisasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Cooperative Learning Tipe Make A Match* dengan ditulis oleh Olica Edwita NIM. 11619203078 telah diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 2 Jumadil Awal 1442 H

17 Desember 2020M

Menyetujui :

Ketua Jurusan

Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag.

NIP. 197305142001122002

Pembimbing

Hj. Dewi Sri Suryanti M.S.I.

NIP. 197206122005012003

UIN SUSKA RIAU

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Optimalisasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Cooperative Learning tipe Make A Match* yang ditulis oleh Olica Edwita NIM. 11619203078 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada Rabu 13 Januari 2021. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

Pekanbaru, 29 Jumadil Awal 1442 H
13 Januari 2021 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Penguji I

Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag.

Penguji II

Nurkamelia Mukhtar. AH. M.Pd.

Penguji III

Dra. Hj. Sariah, M. Pd

Penguji IV

Fatimah Depi Susanty Harahap, S.Pd.I, MA.



Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Muhammad Syaifuddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 19740704 199803 1 001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGHARGAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamin penulis haturkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Optimalisasi Perkembangan Kognitif Anak usia dini melalui *Cooperative Learning* tipe *Make A Match*”. Skripsi ini disusun dalam rangka melengkapi dan memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta Keluarga, sahabat dan para pengikut beliau hingga akhir zaman.

Ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda Jhon Edward Gultom dan Ibunda Suryani Nasution yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan do'a, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun materi. Oleh karena itu, yaitu kepada :

Prof. Dr. Suyitno, M.Ag. selaku Plt Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Wakil Rektor I Dr. H. Suryan A. Jumrah M.A. Wakil Rektor II Dr. H. Kusnadi, M.Pd. dan Wakil Rektor III Drs. H. Promadi MA. Ph.D. sebagai pimpinan yang telah memberikan kebijakan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Dr. H. Muhammad Syaifuddin S.Ag. M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Wakil Dekan I Dr. Alimuddin M.Ag. Wakil Dekan II Dr. Rohani M.Pd. dan Wakil Dekan III Dr. Nursalim M.Pd. serta karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempermudah segala urusan kepada penulis selama studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fatimah Depi Susanty Harahap, S.Pd.I. M.A. selaku sekretaris Jurusan beserta staf yang telah banyak membantu penulis selama studi di Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hj. Dr. Zalyana (Almh) dan Hj. Dewi Sri Suryanti M.S.I. selaku pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Drs. H. Arbi, M.SI. selaku Penasehat Akademik yang telah membimbing dan memberikan nasehat di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama penulis duduk dibangku perkuliahan. Dosen-dosen yang luar biasa dengan ilmu yang luar biasa.

7. Teristimewa Rizal Muhammad Ilham S.P yang telah banyak membantu dan mensupport dan Seluruh teman-teman PIAUD angkatan 2016 dan Keluarga besar PIAUD yang namanya tidak dapat Penulis cantumkan satu per satu dan almamaterku UIN Suska Riau.

Penulis berdo'a semoga bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan pahala yang berlipat ganda dan menjadi amal jariyah di sisi Allah SWT. Akhirnya kepada Allah SWT jualah kita berserah diri dan memohon ampun serta pertolongan. Semoga bermanfaat bagi semua pihak.
Aamin yaa robbal'aalamiin.

Pekanbaru, 11 Desember 2020

Penulis

OLICA EDWITA
NIM. 11619203078



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ucapan **Alhamdulillah** adalah bentuk rasa syukur sederhana

Pada Sang Pencipta alam semesta,

Yang mentakdirkan hidupku seindah mungkin dalam setiap perjalanan

Tak dapat ku gapai segalanya kecuali dengan kehendak dan **ridho-Mu Allah**
yang

Maha Pengasih lagi Maha Penyayang...

Segala puji bagi-Mu Allah

Yang memudahkan segala perkara

Hingga skripsi ini dapat terselesaikan..

Ayahanda Jhon Edward Gultom dan ibunda tercinta Suryani Nasution..

Kasih sayangmu yang begitu sempurna

Tak terbatas bagai memandang laut tak bertepi

Posisimu bukan sebagai penyempurna kebahagiaanku

Melainkan **kesempurnaan utama bagi hidupku..**

Ayahanda dan Ibunda tercinta..

Engkau yang tak pernah berhenti mengirimkan ku bekal,

Keringat yang bercucuran tiada engkau rasakan,

Lelah letih, engkau hapus dengan senyuman,

Demi kami anak tercinta diperjalanan ilmu,

Terkadang usahamu mencapai cita ku Lebih tinggi dari usahaku..

Atas do'a yang tiada henti..

Dan atas usaha yang tiada letih.

Semua itu hanya untukku..

Terima kasih untukmu duhai **Ayahanda..**

Terima kasih untukmu **duhai Ibunda..**

Kupersembahkan karya yang sederhana ini untukmu...



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Aku berharap di suatu saat nanti aku bisa memberikan kebahagiaan dan senyum di wajahmu **Ayahanda** dan **Ibunda** dengan segala kemampuan dan karya-karyaku

Dan terima kasih kepada **Adik-adikku**

Fauzan, Nio, dan Tita

Yang telah banyak membuat ku semangat dan bahagia serta termotivasi.

Terima kasih kepada keluarga besar penulis

Yang tanpa kalian penulis tidak akan bisa seperti ini

Yang telah mengajarkan kepada penulis tentang semangat menjalani kehidupan.

Semoga dengan gelar ini Membuat kalian bangga dan bahagia..

Semoga penulis juga bisa membahagiakan

Kalian hingga ke jannah . **Amiin..**

Terutuk Sahabat, Teman-teman semuanya yang pernah

Bercanda tawa bersama yang penulis sayangi dan banggakan serta para dosen

Yang telah memberikan berbagai macam

bekal ilmu pengetahuan kepada penulis..

penulis ucapkan yang tak terhingga kepada

kalian semua, yang telah memberikan

kasih sayang, do'a, dukungan maupun motivasi..

By: Olica Edwita....

11619203043

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Olica Edwita, (2020): Optimalisasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui *Cooperative Learning Tipe Make A Match*

Perkembangan kognitif adalah perubahan yang terjadi dalam berpikir, kecerdasan dan bahasa anak untuk memberikan alasan sehingga anak dapat mengingat, menyusun strategi secara kreatif, berpikir bagaimana cara dapat memecahkan masalah dan dapat menghubungkan kalimat menjadi pembicaraan yang bermakna (*meaningfull*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi perkembangan kognitif anak usia dini melalui *cooperative learning* (pembelajaran kooperatif) tipe *make a match*. Sedangkan objek penelitian ini adalah Optimalisasi perkembangan kognitif melalui pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Dalam penelitian ini sumber data menggunakan penelitian sumber data primer dan sumber data sekunder. Jenis penelitian ini adalah penelitian yang didasarkan pada riset pustaka (*library research*) yakni proses pengidentifikasian secara sistematis penemuan-penemuan dan analisis dokumen-dokumen yang membuat informasi berkaitan dengan masalah penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *cooperative learning* tipe *make a match* dapat mengoptimalkan perkembangan kognitif anak usia dini. Anak dapat berfikir, menganalisa, dan memecahkan permasalahan dalam mencari pasangan kartu yang sesuai (*make a match*), dan bekerja secara kelompok dengan teman sebayanya pada saat melakukan kegiatan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa *cooperative learning* tipe *make a match* dapat mengoptimalkan perkembangan kognitif anak usia dini.

Kata Kunci: Perkembangan Kognitif, *Cooperative Learning*, tipe *Make a Match*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Olica Edwita, (2020): Optimizing Cognitive Development of Early Childhood through Make a Match Type of Cooperative Learning

Cognitive development is the change occurring on children's thought, intelligence and language to provide reasons that children can remember, develop creative strategies, think about how to solve problems, and connect sentences into meaningful utterances. This research aimed at determining the optimization of early childhood cognitive development through Make a Match type of cooperative learning. The object of this research was the optimization of cognitive development through a cooperative learning. The data sources used in this research were primary and secondary. It was a library research—the process of systematically identifying findings and analyzing documents that provided information related to the research problems. The findings showed that Make a Match type of cooperative learning could optimize early childhood cognitive development. Children could think, analyze, solve problems in finding suitable pairs of cards (make a match), and work in groups with their peers when doing activities. The conclusion of this research was that Make a Match type of cooperative learning could optimize cognitive development of early childhood.

Keywords: Cognitive Development, Cooperative Learning, Make a Match

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

أوليجا إدويتا، (٢٠٢٠): تحسين التطور المعرفي لدى الطفولة المبكرة من خلال التعلم التعاوني من نوع المشكلة

التطور المعرفي هو التغييرات التي تحدث في تفكير الأطفال وذكائهم ولغتهم لتقديم أسباب حتى يتمكنوا من التذكر، وتطوير استراتيجيات إبداعية، والتفكير في كيفية حل المشكلات، ويمكنهم ربط الجمل بكلام ذي معنى. يهدف هذا البحث إلى معرفة تحسين التطور المعرفي لدى الطفولة المبكرة من خلال التعلم التعاوني من نوع المشكلة. وموضوع البحث هو تحسين التطور المعرفي من خلال التعلم التعاوني. في هذا البحث، استخدمت مصادر البيانات بحث مصادر البيانات الأولية والثانوية. ونوعه بحث يعتمد على البحث في مكتبة، أي عملية تحديد النتائج بشكل منهجي ابتكاري وتحليل الوثائق التي تجعل المعلومات متعلقة بمشاكل البحث. أظهرت النتائج أن إجراء التعلم التعاوني من نوع المشكلة يمكن أن يحسن التطور المعرفي لدى الطفولة المبكرة. يمكن الأطفال التفكير والتحليل وحل المشكلات في العثور على أزواج مناسبة من البطاقات، والعمل مع أقرانهم عند القيام بالأنشطة، والاستنتاج أن التعلم التعاوني من نوع المشكلة من التطور المعرفي لدى الطفولة المبكرة.



الكلمات الأساسية : التطور المعرفي، التعلم التعاوني، نوع المشكلة

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Alasan Memilih Judul	7
C. Definisi Istilah	8
D. Permasalahan	8
1. Identifikasi Masalah	8
2. Batasan Masalah	10
3. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORETIS	
A. Perkembangan	11
1. Pengertian Perkembangan	11
2. Pengertian Kognitif	17
3. Tahapan Perkembangan Kognitif	21
4. Faktor yang mempengaruhi Perkembangan Kognitif.....	21
B. <i>Cooperative Learning</i>	22
1. Pengertian <i>Cooperative Learning</i>	22
2. Prinsip-prinsip <i>Cooperative Learning</i>	25
3. Langkah- Langkah <i>Cooperative Learning</i>	28
4. Karakteristik <i>Cooperative Learning</i>	30
5. Kelebihan dan Kelemahan <i>Cooperative Learning</i>	30
C. <i>Make a Match</i>	32
1. Pengertian <i>Make a Match</i>	32
2. Langkah-langkah <i>Make a Match</i>	34
3. Kelebihan dan Kekurangan <i>Make a Match</i>	37
D. Optimalisasi Perkembangan Kognitif Anak Usia dini melalui <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Make a Match</i>	39
E. Penelitian Relevan	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	45
B. Fokus Penelitian	46
C. Sumber Data	46
D. Pengumpulan Data	48
E. Analisis Data	49



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

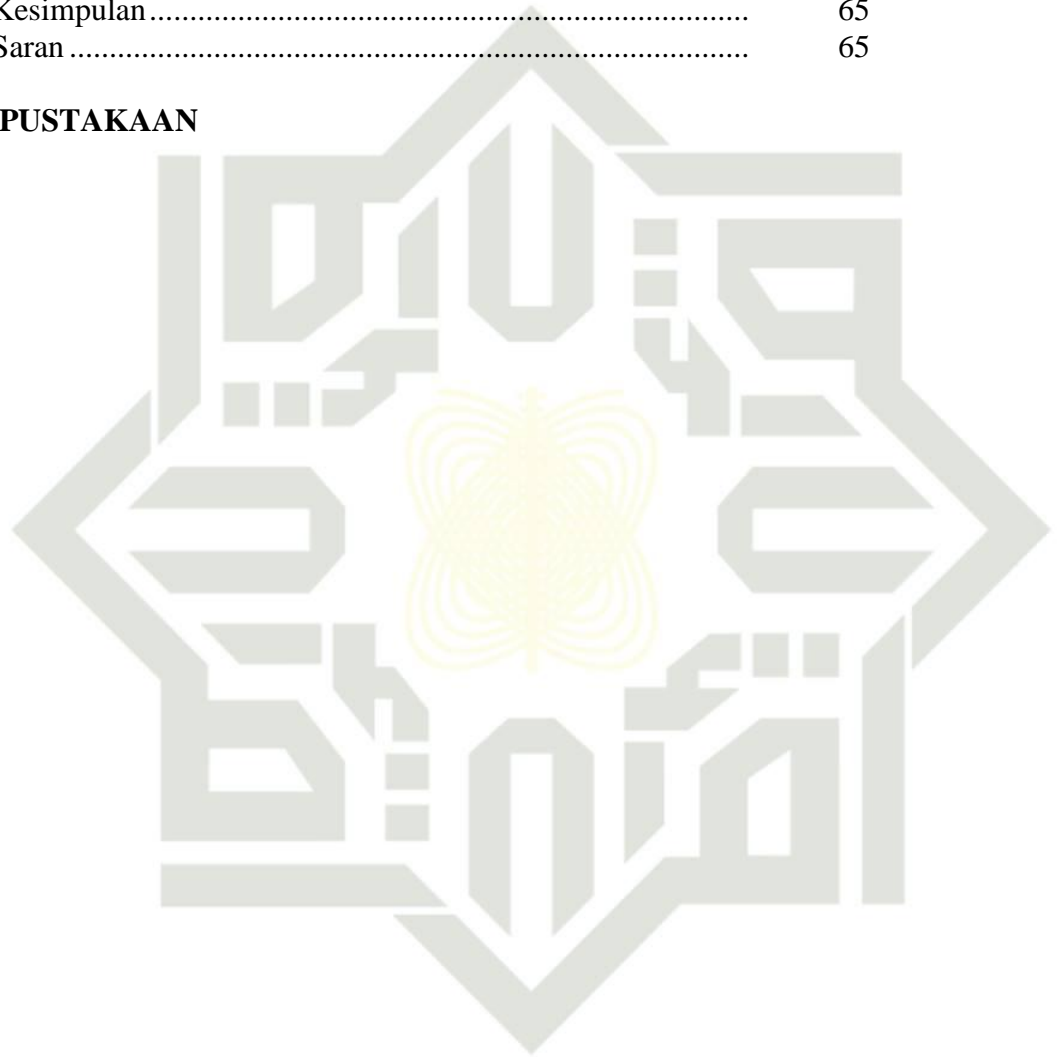
A. Analisis Perkembangan Kognitif	50
B. Analisis <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Make A Match</i>	52
C. Optimalisasi Perkembangan Kognitif Anak Usia dini melalui <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Make a Match</i>	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran	65

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan merupakan dasar bagi manusia dalam menjalani kehidupan yang lebih baik dan menjadi pribadi yang berkualitas, yang akan mempengaruhi mindsed atau pola pikir dari manusia itu sendiri. Dalam hal ini juga menjadi dasar bagi suatu negara dalam menghasilkan sumber daya manusia yang akan mendukung negara tersebut menjadi negara maju. Sebagaimana yang dituangkan di dalam Depdiknas No 20 Tahun 2003, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Anak usia dini (0-6 tahun) adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Ia memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari orang dewasa. Anak selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tidak pernah

¹ Undang-undang Republik Indonesia N0. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berhenti belajar. Anak usia dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya atau disebut juga masa keemasan (*the golden age*).

Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Pendidikan anak usia dini dilaksanakan sebelum jenjang pendidikan dasar, yaitu melalui jalur pendidikan formal atau non formal seperti Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.

Pada usia ini anak paling peka dan memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar, ini dapat terlihat dari anak yang sering bertanya tentang apa yang mereka lihat dan mereka dengar, mereka juga lebih senang bermain dan melakukan sesuatu yang dianggap menarik. Hakekatnya setiap anak memiliki karakteristik dan keunikan yang berbeda-beda, dibalik keunikan itu tersimpan berbagai potensi yang perlu di kembangkan dan di arahkan sesuai pada jalurnya.² Pengembangan berbagai potensi tersebut dilaksanakan dengan mengacu pada lingkup perkembangan anak usia dini yang tercantum dalam Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009, yaitu:

- b. Perkembangan nilai-nilai agama dan moral
- c. Perkembangan sosial-emosional
- d. Perkembangan bahasa

² Permen Diknas No. 58 Tahun 2009, h. 20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Perkembangan kognitif
- f. Perkembangan fisik (motorik).
- g. Perkembangan seni

Dalam Surah Ar-Rum Ayat 30 yaitu:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu.

Tidak ada perubahan pada fitrah Allah, itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.³ Dengan demikian, arti fitrah dalam ayat tersebut bermakna potensi untuk beragama, Potensi ini tidak berubah.

Menurut Jalaluddin bahwa potensi tersebut memerlukan bimbingan dan pemeliharaan yang mantap, lebih-lebih pada anak usia dini. Oleh karena itu, masa depan yang akan datang akan bergantung pada kualitas pendidikan generasi muda.⁴ Bukan hanya potensi beragama, selain itu pendidikan dan pembelajaran anak usia dini juga harus mengembangkan berbagai kecerdasan yang dimiliki oleh anak. Salah satu bidang perkembangan yang paling penting untuk dikembangkan dan stimulus sejak dini adalah perkembangan kognitif.

Perkembangan kognitif terlihat dengan berkembangnya kemampuan menggunakan simbol-simbol yang ada di lingkungan sekitar,

³ Depag RI, "Al Qur'an dan Terjemahnya", *Qs. Arrum, ayat 30*, h. 407

⁴ Ihsan Dacholfany, *Pendidikan Anak Usia Dini menurut Konsep Islam*, (Jakarta: Amzah, 2018), h. 5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengklasifikasikan fungsi-fungsi benda, mengurutkan bilangan dan sebagainya.

Suyanto mengungkapkan bahwa perkembangan kognitif menggambarkan tentang bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berpikir. Sejalan dengan teori perkembangan kognitif seorang pakar psikologi kognitif dan psikologi anak Piaget membagi tahap perkembangan kognitif menjadi 4 (empat) tahap,⁵ yaitu: (1) tahap sensorimotorik usia 0-2 tahun, (2) tahap praoperasional usia 2-7 tahun, (3) tahap praoperasional kongkrit usia 7-11 tahun, dan (4) tahap operasional formal usia 11-18 tahun.⁶ Pada tahap sensorimotor anak sangat bergantung pada informasi yang di dapatnya dari panca indra, dan gerakan tubuhnya. Perkembangan yang paling penting pada usia ini adalah kesadaran anak akan keberadaan suatu objek benda yang bersifat permanen, artinya anak percaya bahwa suatu benda itu ada walaupun benda itu tak lagi kelihatan. Piaget menyatakan bahwa anak usia taman kanak-kanak (4-6 tahun) berada pada periode praoperasional. Pada periode ini, anak belum dapat berpikir rasional namun anak sudah belajar nama-nama benda, menggolong-golongkan dan menyempurnakan panca inderanya. Anak mulai mengenal konsep hubungan yang sifatnya masih kasar, misalnya lebih tua, lebih besar, lebih tinggi dan sebagainya. Perlu beberapa cara untuk merangsang perkembangan intelektual anak atau cara berpikir anak. Salah satu cara yang harus dilakukan yaitu

⁵ Mukhtar Latif dkk, *Orientasi Baru Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 74

⁶ Sudestia Ningsih, "Penerapan Metode Cooperative Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif", *Jurnal Ilmu Potensia*, 2016, Vol 1 (2), h. 62

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan menstimulasi dan memfasilitasi anak-anak dengan media pembelajaran yang bervariasi. Hal tersebut sejalan dengan aspek-aspek pada perkembangan kognitif anak usia dini yaitu pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran dan pola serta konsep bilangan dan lambang bilangan. Untuk mengoptimalkan aspek perkembangan kognitif pada anak yaitu dengan pelaksanaan model *Cooperatif learning tipe Make a match* (mencari pasangan). Ramadhan dalam Wakhyuningsih, mengatakan model *make a match* ini dimulai dari teknik yaitu anak ditugaskan mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal, siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktunya diberi poin. Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini anak diajar untuk dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki melalui kelompok untuk mengembangkan perkembangan kognitifnya.

Beberapa peneliti sebelumnya telah banyak membuktikan bahwa Perkembangan kognitif dapat ditingkatkan melalui *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* seperti Sudestia Ningsih dkk⁷, Aditya Antara dkk⁸, dan Gusti Ayu Made Mertadi dkk⁹. Penelitian-penelitian tersebut dilakukan dalam bentuk PTK dengan analisis kuantitatif, padahal Perkembangan kognitif melalui *Cooperative Learning* dapat di analisis secara kualitatif dan lebih mendalam lagi dengan melihat berbagai aspek.

⁷ Ibid, h. 68

⁸ Aditya Antara, "Pengaruh Model Pembelajaran Koperatif Tipe Make A Match terhadap Kepercayaan Diri Anak", *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol 24 No.3, 2019, h. 280

⁹ Gusti Ayu Made Mertadi, Penerapan Model Make A Match Berbantuan Media Kartu Angka Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak , *e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol 2 No 1 tahun 2014, h. 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hamiyah dan Jauhar mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan cara/teknik penyajian yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran¹⁰. Model pembelajaran diartikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Seiring dengan perkembangan zaman dari waktu ke waktu model pembelajaran semakin banyak dan bermacam-macam. Hal tersebut dipaparkan kembali oleh Ngelimun bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan dalam merencanakan pembelajaran di kelas¹¹. Atas dasar pendapat di atas model pembelajaran dapat dipahami sebagai model pembelajaran yang memiliki rancangan yang lebih diprogram melalui alat peraga untuk menyampaikan pesan dan mencapai tujuan belajar. Slavin dalam Isjoni mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok kecil berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar. Hal tersebut juga di sampaikan Sanjaya dalam Kasmad dan Pratomo mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menggunakan sistem pengelompokkan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Sedangkan *Make a Match* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang dikembangkan pertama kali pada tahun 1994 oleh Lorna

¹⁰ Oksiana Weni dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Aspek Perkembangan Kognitif dan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Dasar Vol 4 (1)* Juni 2016, h. 61

¹¹ *Ibid*, h. 62

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Curran, salah satu keunggulan teknik ini adalah anak mencari pasangan sambil belajar mengenai konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Ngilimun mengatakan bahwa, guru menyiapkan kartu yang berisi persoalan permasalahan dan kartu yang berisi jawabannya, setiap anak mencari dan mendapatkan sebuah kartu soal dan berusaha menjawabnya, setiap siswa mencari kartu yang cocok dengan persoalannya siswa yang benar mendapat nilai-reward, kartu di kumpulkan lagi dan dikocok, untuk babak berikutnya pembelajaran seperti babak pertama, penyimpulan dan evaluasi, refleksi. Langkah-langkah pembelajaran *make a match* merupakan bentuk pembelajaran dalam kelompok.¹²

Berdasarkan uraian diatas mengenai latar belakang yang telah dijabarkan maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul:

“Optimalisasi Perkembangan Kognitif Anak Usia dini melalui Cooperative Learning Tipe Make a Match” namun tidak ada melakukan penelitian langsung melainkan menggunakan penelitian kepustakaan yang bersumber dari jurnal, buku, dan lain sebagainya.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan peneliti memilih judul diatas adalah:

1. Persoalan-persoalan yang di kaji dalam judul diatas sesuai dengan bidang ilmu yang penulis pelajari yaitu Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
2. Masalah-masalah yang di kaji dalam judul diatas menarik untuk di teliti.

¹² Op.Cit, h. 62

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Dari pengetahuan penulis judul tersebut belum di teliti oleh peneliti lain

Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman pada judul ini, maka penulis menjelaskan istilah yang digunakan dalam judul ini anatara lain:

1. Optimalisasi yaitu: Suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai desain, sistem, atau keputusan) menjadi lebih/ sepenuhnya sempurna.
2. Perkembangan Kognitif yaitu: Kemampuan verbal, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan untuk beradaptasi dan belajar dari pengalaman hidup sehari-hari.
3. *Cooperative learning* yaitu: Sekumpulan strategi pengajaran yang dirancang untuk mendidik kerja sama kelompok antarsiswa.
4. *Make a match* yaitu: Model pembelajaran dengan menyiapkan kartu yang berisi soal atau permasalahan dan menyiapkan kartu jawaban kemudian anak mencari pasangan kartunya.

Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah ditemukan. Maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

- a. Apakah perkembangan kognitif dapat *mengoptimalkan cooperative learning* tipe *make a match*?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Bagaimanakah kemampuan anak dalam mengoptimalkan *cooperative learning tipe make a match*?

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penulis memfokuskan pada pembahasan tentang "Optimalisasi perkembangan kognitif anak usia dini melalui *Cooperative learning tipe make a match*".

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Optimalisasi perkembangan kognitif anak usia dini melalui *Cooperative learning tipe make a match*?

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Optimalisasi perkembangan kognitif anak usia dini melalui *Cooperative learning tipe make a match*".

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran bagi keilmuan yang terkait tentang optimalisasi perkembangan kognitif anak usia dini melalui *cooperative learning tipe make a match*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan/wawasan dibidang kajian anak usia dini khususnya tentang optimalisasi perkembangan anak usia dini melalui *cooperative learning* melalui tipe *make a match*.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi anak diharapkan anak dapat meningkatkan motifasi kemampuan dengan menggunakan pembelajaran *cooperative learning*.
- 2) Bagi Guru dapat menjadi pedoman *cooperative learning* yang akan diajarkan materi yang efektif dan efisien yang bagus dan bisa diajarkan pada anak agar dapat selalu memperhatikan perkembangan kognitif anak usia dini.
- 3) Bagi kepala sekolah dan ketua yayasan agar selalu dapat memberikan perkembangan kognitif anak melalui pemberian *cooperative learning* yang diberikan oleh guru di sekolah terhadap anak usia dini.
- 4) Bagi peneliti khususnya agar lebih mendalami dan memahami masalah yang ada, yaitu mengenai optimalisasi perkembangan kognitif anak usia dini melalui *cooperative learning* tipe *make a match*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

Perkembangan Kognitif

1. Pengertian Perkembangan

Menurut Hurlock pada dasarnya dua proses perkembangan yaitu pertumbuhan atau evolusi dan kemunduran atau involusi terjadi secara serentak dalam kehidupan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan tidak hanya bermakna kemajuan tetapi juga kemunduran. Perkembangan mencakup hal-hal yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Di dalam perkembangan anak usia dini juga terjadi proses perubahan yang bersifat kemajuan dan kemunduran, misalnya anak-anak tumbuh gigi tetapi pada saat yang sama anak mengalami sakit akibat pertumbuhan gigi tersebut.¹³ Santrock mengatakan bahwa perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak pembuahan dan terus berlanjut di sepanjang rentang kehidupan individu. Santrock, Hurlcok mengemukakan bahwa perkembangan merupakan serangkaian progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman belajar.¹⁴ bertingkah laku dan interaksinya dengan lingkungan yang terjadi sepanjang waktu sejak konsepsi sampai dengan meninggal dunia.

Perkembangan merupakan suatu urutan perubahan yang bersifat saling mempengaruhi antara aspek- aspek fisik dan psikis dan merupakan

¹³ Elizabeth B. Hurlock, *Developmental Psychology*, Terj. Istiwidayanti dan Soedjarwo, *Psikologi Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1980), h. 3

¹⁴ Cristiana Hari, *Perkembangan Anak*, (Depok : Prenadamedia Group, 2018), h. 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

satu kesatuan yang harmonis. Perkembangan merupakan suatu urutan perubahan yang bersifat saling mempengaruhi antara aspek- aspek fisik dan psikis dan merupakan satu kesatuan yang harmonis. dijelaskan bahwa lingkup perkembangan sesuai tingkat usia anak meliputi aspek agama moral, sosial emosional, fisik motorik, kognitif, bahasa dan seni.¹⁵ Hakikat Perkembangan Kognitif yang di dalamnya memuat tentang Makna Perkembangan Kognitif Bagi Kehidupan Anak, Pentingnya Perkembangan Kognitif, Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perkembangan Kognitif, dan Standar Perkembangan Kognitif. Kemampuan kognitif diperlukan oleh anak dalam rangka mengembangkan pengetahuannya tentang apa yang dilihat, dengar, rasa, raba, ataupun di cium melalui pancaindra yang dimilikinya. Di kelompok bermain atau lembaga sejenisnya, pengembangan kognitif dikenal juga dengan istilah pengembangan daya pikir. Apabila dilihat dari definisi dan peristilahan yang sering ditukarpakaikan maka pada dasarnya istilah intelektual adalah sama pengertiannya dengan istilah kognitif. Kognitif berhubungan dengan intelegensi. Kognitif lebih bersifat pasif atau statis yang merupakan aktualisasi atau perwujudan dari daya dan potensi tersebut yang berupa perilaku atau aktifitas. Potensi kognitif ditentukan pada saat konsepsi (pembuahan), namun terwujud atau tidaknya potensi kognitif tergantung dari lingkungan dan kesempatan yang diberikan. Potensi kognitif yang dibawa sejak lahir atau merupakan faktor

¹⁵ Ni Luh Sumyadew, "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Berbantuan Media Kartu Angka Bergambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif, *Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* Vol 2 No 1 Tahun 2014, h. 4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keturunan yang menentukan batas perkembangan tingkat intelegensi (batas maksimal). Dari uraian ini, perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan kualitatif dan fungsi-fungsi. Perubahan suatu fungsi adalah disebabkan oleh adanya proses pertumbuhan material yang memungkinkan adanya fungsi itu, dan disamping itu disebabkan oleh karena perubahan tingkah laku hasil belajar.

Al-Ghazali berkata dalam kitab Ihya' 'Ulum Ad-Din dalam dasar As-sunnah yaitu:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

“Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah. Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani.”

Dengan demikian menurut Al-Ghazali bahwa seorang anak mempunyai fitrah kecenderungan ke arah baik dan buruk. Oleh karena itu peran pendidikan dalam hal ini orang tua dan guru sangat diperlukan untuk mengarahkannya pada perilaku baik. Selain itu dapat diketahui bahwa Islam tidak hanya mengakui faktor hereditas sebagai faktor yang mempengaruhi perkembangan tetapi juga faktor lingkungan.¹⁶

a. Tahapan Perkembangan Kognitif Menurut Piaget

1) Perkembangan Masa Bayi (Sensorimotor)

Tahap-tahap perkembangan pemikiran dibedakan atas empat tahap, yaitu tahap pemikiran sensoris-motorik, praoperasional, operasional konkret, dan operasional formal.

¹⁶ Sitti Riadil Janna, “Konsep Pendidikan Anak dalam Perspektif Al-Ghazali dan Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 6 No. 2 Juli - Desember 2013, h. 43

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pemikiran bayi termasuk kedalam pemikiran sensoris motorik, tahap sensoris motorik berlangsung dari kelahiran hingga kira-kira berumur 0-2 tahun. Selama tahap ini perkembangan mental ditandai dengan perkembangan pesat dengan kemampuan bayi untuk mengorganisasikan dan mengkoordinasikan sensasi melalui gerakan-gerakan dan tindakan-tindakan fisik. Pengetahuan anak diperoleh melalui interaksi fisik, baik dengan orang atau objek (benda).

2) Perkembangan Masa Anak-Anak Awal (Praoperasional)

Perkembangan kognitif pada masa awal anak-anak dinamakan tahap praoperasional (preoperational stage), yang berlangsung dari usia 2 hingga 7 tahun. Pada tahap ini konsep yang stabil dibentuk, penalaran mental muncul, egosentisme mulai kuat dan kemudian melemah, serta terbentuknya keyakinan terhadap hal yang magis. Pemikiran praoperasional tidak lain adalah suatu masa tunggu yang singkat pada pemikiran operasional, sekalipun label praoperasional menekankan bahwa pada tahap ini belum berpikir secara operasional. Dalam tahap pra operasional pemikiran masih kacau dan tidak terorganisir secara baik. Pemikiran praoperasional adalah awal dari kemampuan untuk merekonstruksi pada level pemikiran apa yang telah ditetapkan dalam tingkah laku. Pemikiran praoperasional juga mencakup transisi dari penggunaan simbol-simbol primitif kepada yang lebih maju. Anak-anak mulai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan simbol-simbol untuk merepresentasikan dunia (lingkungan) secara kognitif. Symbol-simbol itu seperti: kata-kata dan bilangan yang dapat menggantikan objek, peristiwa dan kegiatan (tingkah laku yang tampak).¹⁷

3) Perkembangan Masa Pertengahan dan Akhir Anak-Anak

Pemikiran anak-anak pada masa ini disebut pemikiran operasional konkrit (concrete operational thought).¹⁸ Menurut Piaget operasi adalah hubungan-hubungan logis diantara konsep-konsep atau skema-skema. Sedangkan operasi konkrit adalah aktivitas mental yang difokuskan pada objek-objek atau peristiwa-peristiwa nyata atau konkrit dapat diukur. Pada masa ini anak sudah mengembangkan pikiran logis, ia mulai mampu memahami operasi sejumlah konsep. Dalam upaya memahami alam sekitarnya, mereka tidak lagi terlalu mengandalkan informasi yang bersumber dari panca indra, karena ia mulai mempunyai kemampuan untuk membedakan apa yang tampak oleh mata dengan kenyataan sesungguhnya, dan antara yang bersifat sementara dengan yang bersifat menetap.

Anak-anak pada masa konkrit operasional ini telah mampu menyadari konservasi, yaitu kemampuan anak untuk berhubungan dengan berhubungan dengan sejumlah aspek yang berbeda secara

¹⁷ Ade Holis, "Belajar Melalui Bermain untuk Pengembangan Kreativitas dan Kognitif Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* Vol. 09 No. 01 tahun 2016, h.

¹⁸ Dindin Jamaludin, *Metode Pendidikan Anak*, (Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2019), h.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serempak. Hal ini karena pada masa ini anak telah mengembangkan tiga macam proses yang disebut dengan operasi-operasi yaitu negasi, resiprokasi, dan identitas. Dan lebih konkret lagi, anak sudah membentuk operasi-operasi mental atas pengetahuan yang mereka miliki. Mereka dapat menambah, mengurangi, dan mengubah. Operasi ini memungkinkannya untuk dapat memecahkan masalah secara logis.¹⁹

4) Perkembangan Masa Remaja (Operasional Formal)

Ditinjau dari perspektif teori kognitif Piaget, maka pemikiran masa remaja telah mencapai tahap pemikiran operasional formal (formal operational thought), yakni suatu tahap perkembangan kognitif yang dimulai kira-kira 11 atau 12 tahun dan terus berlanjut sampai remaja mencapai masa tenang atau dewasa.²⁰

Pada tahap ini anak sudah mulai berfikir abstrak dan hipotesis, tidak hanya dengan objek-objek konkret. Remaja sudah dapat berpikir abstrak dan memecahkan masalah melalui pengujian semua alternatif yang ada. Pada masa ini anak sudah mampu memikirkan sesuatu yang akan atau mungkin terjadi, sesuatu yang abstrak. Dengan kata lain, pada masa ini merupakan operasi mental tingkat tinggi. Di samping itu pada tahap ini remaja juga sudah

¹⁹ Ibid, h. 29

²⁰ Dwi Hastuti, "Nilai Anak, Stimulasi Psikososial, Dan Perkembangan Kognitif Anak Usia 2-5 Tahun Pada Keluarga Rawan Pangan", *Jurnal Ilmu Kel. & Kons*, Januari 2010, Vol. 3, No. 1, h. 32

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mampu berpikir secara sistematis, mampu memikirkan semua kemungkinan secara sistematis untuk memecahkan masalah.²¹

Dalam setiap tahapan kehidupan manusia, ia memiliki tugas perkembangan masing-masingnya. Salah satunya adalah perkembangan kognitif.

2. Pengertian Kognitif

Yusuf mengemukakan bahwa kemampuan kognitif ialah kemampuan anak untuk berfikir lebih kompleks serta melakukan penalaran dan pemecahan masalah, berkembangnya kemampuan kognitif ini akan mempermudah anak menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga ia dapat berfungsi secara wajar dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.²²

Kognitif juga dapat diartikan dengan kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungannya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana.

Pudjiati & Masykouri dalam perkembangan selanjutnya, istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau wilayah/ranah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang

²¹ *Op. Cit*, h. 29

²² Rohani, "Mengoptimalkan Perkembangan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Bermain", *Jurnal Raudhah* Vol. IV, No. 2 Tahun 2016, H. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan.²³

Khadijah mengemukakan, Kognitif dalam pengertian yang luas mengenai berpikir dan mengamati sehingga muncul tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan. Piaget mengklasifikasikan perkembangan intelektual atau kemampuan kognitif manusia terjadi melalui empat tahap yaitu: tahap sensorimotor (0-2 tahun), tahap *preoperational* (2-7 tahun), tahap *concrete operational* (7-11), dan tahap *formal operational* (11-15 tahun). Menurut Minett dalam Gunarti, kemampuan kognitif pada seorang anak akan terus berkembang dengan pesat ketika anak tersebut belajar tentang semua hal yang ada disekitarnya, sehingga peran orang dewasa sangat penting didalamnya.

Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, memilih, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.²⁴ Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecedasan yang mencirikan seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar.

Menurut Terman kognitif adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Selanjutnya Colvin mendefinisikan bahwa

²³ Rismareni Pransiska, "Kajian Program Bilingual terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini" *Jurnal Pendidikan*, Vol 10, No.2, 2018, h.118

²⁴ Tutupary, "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Kelompok Bermain", *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan* Volume 01 Number 02 2017 ISSN: Print 2549-4511 – Online 2549-9092 <http://ojs.unpatti.ac.id/index.php/bkt>, h. 152

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kognitif adalah intelektual ditambah dengan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan Henman mendefinisikan bahwa kognitif adalah intelektual ditambah dengan pengetahuan. Selain itu Hunt mendefinisikan bahwa kognitif adalah teknik untuk memproses informasi yang disediakan oleh indra. Dengan demikian kognitif adalah teknik memproses informasi yang disediakan oleh indra yang menghasilkan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Gardner dalam Munandar, mengemukakan bahwa pengertian intelegensi sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah atau untuk menciptakan karya yang dihargai dalam suatu kebudayaan atau lebih. Sedangkan Pamela Minet mendefinisikan bahwa perkembangan intelektual adalah sama dengan perkembangan mental, sedangkan perkembangan kognitif adalah perkembangan berpikir. Pikiran adalah bagian dari berpikir dari otak. Individu berpikir menggunakan pikiran. Kemampuan ini yang menentukan cepat tidaknya atau terselesaikan tidaknya suatu masalah yang sedang dihadapi. Pada hakikatnya intelegensi adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu. Pada dasarnya pengembangan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui pancaindranya sehingga dengan pengetahuan yang didapatnya tersebut anak akan dapat melangsungkan hidupnya dan menjadi manusia yang utuh sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk Tuhan yang harus memberdayakan apa yang ada didunia ini untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepentingan dirinya dan orang lain. Perkembangan merupakan suatu perubahan, dan perubahan ini tidak bersifat kuantitatif, melainkan kualitatif. Perkembangan tidak ditekankan pada segi material, melainkan pada segi fungsional.

Peran orang dewasa yang dapat membantu perkembangan kemampuan kognitif anak dirangkum dalam prinsip-prinsip, prinsip-prinsip tersebut antara lain:²⁵

- a. Menyediakan banyak kesempatan
- b. Memberikan dukungan dan semangat
- c. Membantu untuk memahami informasi
- d. Mengatakan apa yang terjadi
- e. Memberi contoh yang baik
- f. Membantu anak untuk mengingat

Anak usia dini termasuk dalam tahap periode praoperasional, dimana Piaget mendeskripsikan ciri-ciri anak yang berada pada periode praoperasional, antara lain:

- a. Mampu berpikir dengan menggunakan simbol (*symbolic function*)
- b. Berpikir masih dibatasi persepsinya
- c. Berpikir anak masih kaku dan belum fleksibel
- d. Dapat mengelompokkan sesuatu berdasarkan masih dalam satu dimensi
- e. Dikatakan juga bahwa berpikir masih egosentrisme

²⁵ Lailatul Izzat, "Pengaruh Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 4 Nomor 1 Tahun 2020*, h. 475

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Tahapan Perkembangan Kognitif

Piaget dalam Yus mengidentifikasi perkembangan kognitif individu dalam empat tahap, yaitu:

- a. Usia 0-2 tahun dikenal dengan tahap Sensori Motor. Pada masa ini perkembangan tertuju pada gerak refleks sebagai bukti adanya kemampuan menyadari ada sesuatu di dekatnya.²⁶
- b. Usia 2-7 tahun dikenal dengan tahap Praoperasional. Pada masa ini muncul ciri yang disebut dengan egosentris, yaitu kemampuan mengasosiasi sesuatu dengan dirinya.²⁷
- c. Usia 7-18 tahun dikenal dengan tahap operasional konkret. Pada masa ini anak telah memiliki kemampuan untuk mengenali urutan hierarki.
- d. Usia 18 tahun ke atas dikenal dengan tahap formal operasional. Pada masa ini terbentuk kemampuan berpikir proporsional dan berpikir deduktif.

4. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

Piaget dalam Yusuf mengemukakan ada dua faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan kognitif anak, yaitu:

- a. Faktor hereditas. Faktor hereditas merupakan faktor yang diturunkan oleh kedua orang tua, dimana anak yang lahir sudah membawa potensi-potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan.²⁸

²⁶Cristiana Hari, *Perkembangan Anak*, (Depok : Prenadamedia Group, 2018), h. 189

²⁷*Ibid*, h. 476

²⁸Yanti Mustika, "Pengaruh Percobaan Sains Anak Usia Dini terhadap Perkembangan Kognitif Anak", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 2 No 1 Tahun 2018*, h. 99

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Faktor lingkungan. Faktor Lingkungan adalah faktor perkembangan kemampuan kognitif pada anak yang dipengaruhi oleh pengalaman dan pengetahuan alam sekitar atau lingkungan hidupnya, faktor lingkungan ini meliputi kesehatan anak (gizi), fisik dan psikososial anak. Agar berkembangnya kemampuan kognitif pada periode praoperasional ini anak harus diberi stimulus dengan memberikan pengalaman konkret (nyata) untuk mengoptimalkan kemampuan kognitif anak.

Dari faktor-faktor perkembangan kognitif dapat disimpulkan bahwa anak berkembang untuk menyesuaikan diri dan berperilaku sesuai dengan tuntutan masyarakat atau lingkungan dimana ia berada. Mengoptimalkan Perkembangan kognitif sangatlah penting bagi anak apalagi pada usia ini, terlihat dengan berkembangnya kemampuan menggunakan simbol-simbol yang ada dilingkungan sekitar, mengklasifikasikan fungsi-fungsi benda, mengurutkan bilangan dan sebagainya melalui *cooperative learning* tipe *make a match*.

B Cooperative Learning

1. Pengertian *Cooperative Learning*

Menurut Isjoni Pembelajaran *cooperative learning* adalah sebuah pembelajaran aktif dan partisipatif. *Cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Sedangkan menurut Nurnawati, pembelajaran kooperatif

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk saling bekerjasama.²⁹ Colak mengemukakan Karakteristiknya, antara lain pembelajaran secara tim, keterampilan, dan kemampuan untuk bekerjasama. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi akademis dan keberhasilan di antara semua anak, terlepas dari perbedaan individu.

Menurut Artuti, *cooperative learning* adalah anak belajar untuk bekerjasama dan mereka bertanggung jawab untuk diri-sendiri dan orang lain.³⁰ Sependapat dalam penelitian Kam-wing bahwa *cooperative learning* merupakan pengajaran tergantung pada suatu sistem dimana para anak bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk tujuan yang sama dengan saling membantu untuk belajar. *Cooperative learning* meningkatkan motivasi, meningkatkan hubungan antar pribadi, meningkatkan kognitif dan kinerja sosial.

Sependapat dengan pendapat Felder & Brent, bahwa Pembelajaran kooperatif adalah sebuah pendekatan untuk tugas kelompok yang meminimalkan terjadinya situasi-situasi yang tidak menyenangkan dan memaksimalkan pembelajaran dan kepuasan yang dihasilkan dari bekerja pada tim berkinerja tinggi.³¹ Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan yang

²⁹ Ika Rochmawati, "Pengembangan Model Cooperative Learning Melalui Chained Games untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun", *Journal of Primary Education* Vol 6 (2), h. 148

³⁰ Ummi Rosyidah, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw", *Jurnal STP* Vol. 1 No. 2 tahun 2016, h. 117

³¹ *Ibid*, h. 150.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempromosikan kolaborasi dan kerja sama tim.³² Menurut Vodovieg Pendidik mendukung *cooperative learning* anak di TK melalui strategi dukungan khusus, seperti mengatur ruang dan lingkungan, membangun suasana interaksi sosial yang positif, mendorong kegiatan anak, memikirkan dan mempertimbangkan kepentingan, serta inisiatif mereka. Tsay & Brady mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk yang paling umum digunakan oleh pendidik yang aktif, interaksi yang terjadi antara individu dengan lingkungan dan temannya, pembelajaran kooperatif sebagian besar didasarkan pada gagasan bahwa siswa belajar melalui konteks sosial. Sependapat dengan penelitian Altun, bahwa metode *cooperative learning* menciptakan efek menguntungkan pada pencapaian keterampilan sosial dan afektif. Melihat pembahasan tersebut, bahwa tujuan terpenting dalam *cooperative learning* untuk mengajarkan kepada anak tentang keterampilan kerjasama dan kolaborasi.

Pendidikan prasekolah atau pendidikan anak usia dini dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak-anak di luar rumah mereka dan melalui interaksi di dalamnya, mereka akan menyadari dirinya sebagai pembelajar dan makhluk sosial. Anak-anak yang berinteraksi dengan teman-temannya secara efektif dalam lingkungan pendidikan prasekolah atau taman kanak-kanak cenderung mudah diterima oleh

³² Dananjaya Utomo, *Media Pembelajaran Aktif*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2017), h.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

teman-temannya. Model ini bertumpu pada kerja kelompok kecil, dan model pembelajaran ini terdiri 5 tahapan pokok, yaitu:³³

- a. Menentukan tujuan pembelajaran dan pengaturan pelaksanaan pembelajaran.
- b. Membagi anak dalam kelompok belajar.
- c. Menentukan kelompok dan membantu kelompok belajar.
- d. Menguji atau melakukan eksperimen untuk mengetahui keberhasilan dari tugas-tugas kelompok
- e. Memberi penghargaan baik terhadap anak maupun kelompok.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar sejumlah anak sebagai anggota yang tingkat kemampuannya berbeda. Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

2. Prinsip-prinsip *Cooperative Learning*

Adapun prinsip-prinsip Model Pembelajaran Kooperatif, ada 4 (empat) prinsip dasar model pembelajaran kooperatif, sebagai berikut: yaitu:

- a. Saling menguntungkan atau Ketergantungan Positif³⁴

Keberhasilan suatu pembelajaran kelompok sangat tergantung kepada usaha yang dilakukan setiap anggota tim dalam rangka

³³ Sudestia Ningsih, "Penerapan Metode Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif", *Jurnal Ilmiah Potensia Vol 1 (2)* tahun 2016, h.101

³⁴ Atep Sujana dkk, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2020), h. 95

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencapai tujuan. Apabila ada salah satu anggota tim yang gagal dalam melakukan kegiatannya, maka semua orang akan menanggung konsekuensinya. Sebaliknya apabila semua berhasil melakukan kegiatannya, maka keuntungannya pun akan dinikmati bersama³⁵. Oleh karena itu, perlu disadari oleh setiap anggota bahwa keberhasilan penyelesaian tugas kelompok akan ditentukan oleh kinerja anggota.

- b. Tanggung Jawab Perorangan, prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip yang pertama. Oleh karena itu, setiap anggota memiliki tanggung jawab sesuai tugasnya. Setiap anggota harus memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya, untuk mencapai hal tersebut guru perlu memberikan penilaian terhadap individu dan penilaian kelompok.
- c. Interaksi melalui tatap muka. Artinya pembelajaran kooperatif memberi kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk saling memberikan informasi. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok dan menghargai setiap perbedaan dan memanfaatkan kelebihan masing-masing.³⁶
- d. Penggunaan keterampilan kooperatif yang tepat. Artinya, setiap siswa didorong dan dibantu untuk mengembangkan berbagai keterampilan yang ia miliki untuk membangun rasa percaya diri, memiliki sifat

³⁵ Rina Suryati Nurhidayah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pena Ilmiah* Vol 2, No 1 201, h. 2

³⁶ *Ibid*, h. 96

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepemimpinan, berani mengambil keputusan, dapat berkomunikasi dengan orang lain, serta dapat melakukan manajemen konflik.

- e. Pemrosesan Kelompok. Artinya, anggota tim menetapkan tujuan kelompok, secara berkala setiap anggota kelompok menilai apa yang mereka lakukan dengan baik sebagai satu kesatuan dalam tim, dan mengidentifikasi perubahan yang akan mereka buat agar berfungsi lebih efektif di masa depan.
- f. Parsipasi dan Komunikasi

Pembelajaran kooperatif melatih anak untuk mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan di masyarakat kelak. Oleh sebab itu, sebelum melakukan kooperatif, guru perlu membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi, misalnya kemampuan mendengarkan dan kemampuan berbicara, padahal keberhasilan kelompok ditentukan oleh partisipasi setiap anggotanya³⁷

Prinsip lainnya menurut Stahl, meliputi perumusan tujuan pembelajaran harus jelas, penerimaan tujuan pembelajaran yang menyeluruh, ketergantungan yang bersifat positif, interaksi yang bersifat terbuka, tanggung jawab individu, kelompok bersifat heterogen, interaksi sikap dan perilaku sosial yang positif, tindak lanjut (*Follow Up*), dan kepuasan belajar.

³⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 247

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Johnson dalam Saekhow mengusulkan langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

a. Penugasan secara tepat (*Assigning Appropriate*)

Penugasan yang dilakukan guru kepada anak harus dilakukan secara tepat. Meminta anak untuk melakukan kerja sama dengan temannya dalam satu kelompok merupakan hal yang tepat untuk memfasilitasi pembelajaran kooperatif. Hal ini karena pembelajaran kooperatif digunakan dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, meningkatkan kemampuan berfikir kreatif, meningkatkan pencapaian kualitas tinggi, menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks, dan mengembangkan keterampilan sosial.

b. Interaksi Guru dan Siswa (*Teacher-Student Interaction*)

Agar pembelajaran kooperatif dapat berhasil sesuai harapan, maka harus terjadi interaksi antara guru dengan siswa (anak) secara harmonis. Guru hendaknya memperkenalkan materi yang harus dipelajari kepada anak, menjelaskan tujuan pembelajaran, yang ingin dicapai, menyusun situasi pembelajaran yang harus dilaksanakan, melakukan pengamatan secara seksama pada setiap kelompok pada kegiatan yang berlangsung di kelas, dan membantu anak yang mengalami kesulitan. Di lain pihak, setiap anak juga harus melaksanakan semua kegiatan pembelajaran dan tugas-tugas yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

telah diberikan kepadanya, sehingga pembelajaran kooperatif berhasil dengan baik.

c. Interaksi Siswa dengan Siswa (*Student-Student Interaction*)

Keberhasilan pembelajaran kooperatif sangat bergantung pada kemampuan setiap anggota kelompoknya dalam menyelesaikan masalah yang diberikan guru. Oleh karena itu, setiap anak harus memahami bahwa anggota kelompoknya dapat membantu, mendukung, dan meningkatkan ia dalam pembelajaran.

d. Interaksi Siswa dengan Mater Pembelajaran (*Student-Materials Interaction*)

Dalam pembelajaran koopeatif, interaksi tidak hanya terjadi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, melainkan antara siswa dengan bahan ajar. Setiap anak dalam kelompok akan menerima seperangkat bahan ajar (materi) yang harus dipelajari. Bahan ajar tersebut dapat digunakan untuk kepentingan individu dalam kelompok tersebut dan juga untuk kepentingan kelompok.³⁸

e. Ekspektasi Peran Siswa (*Student Role Expectation*)

Pembelajaran kooperatif menekankan pada terjadinya interaksi antara anak dengan anak lainnya dalam satu kelompok. Interaksi ini meliputi berbagi ide dan materi pembelajaran serta dukungan satu sama lain. Setiap kelompok siswa harus memiliki tujuan yang jelas dan

³⁸ *Ibid*, h. 109

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setiap anggota kelompok harus mengambil peran dalam kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

4. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Berikut ini ciri-ciri yang dimiliki Model pembelajaran kooperatif, yaitu:

- a. Anak belajar dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan pembelajaran³⁹
- b. Kelompok dibentuk dari anak yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah atau pengelompokkan secara heterogen
- c. Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu

5. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif

Berikut ini kelebihan model *Cooperative Learning*:

- a. Dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa lain.
- b. Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.⁴⁰
- c. Membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.

³⁹ Duroah, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun", *JPP PAUD FKIP Untirta* <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpppaud/index>, h. 114

⁴⁰ *Op.Cit*, h. 250

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- e. Dapat meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan *manage* waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.
- f. Mengembangkan kemampuan anak untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Anak dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.
- g. Meningkatkan kemampuan anak menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (*real*).
- h. Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.

Adapun beberapa kelemahan didalam model pembelajaran kooperatif, diantaranya adalah, yaitu: sebagai berikut:

- a. Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, sehingga diperlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu.
- b. Diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan.
- c. Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecendrungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah di tentukan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Guru perlu persiapan alat, bahan dan biaya yang memadai.
- e. Saat diskusi kelas, terkadang didominasi seseorang, hal ini yang mengakibatkan siswa yang lain pasif.⁴¹

Beberapa upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kelemahan atau kekurangan dari model pembelajaran kooperatif yang lebih utama adalah dengan cara guru mempersiapkan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang baik dan matang. Pastikan semua anak terlibat aktif dalam kegiatan kelompok dengan cara membagi-bagi tugas kelompok kepada setiap individu yang ada dalam kelompok tersebut, sehingga setiap individu memiliki tanggung jawab masing-masing. Dengan diberikannya tugas pada setiap individu diharapkan dapat mengefektifkan waktu sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

Make A Match

1. Pengertian *Make a Match*

Menurut Lorna Curran dalam Miftahul Hudamodel *Make A Match* adalah teknik mencari pasangan, siswa digabung suruh mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.⁴²

⁴¹ Atep Sujana dkk, *Op.Cit*, h.107

⁴² Suprijono, A. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013) h. 6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Sugiyanto model *make a match* merupakan bagian dari metode structural yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa. Struktur-struktur tersebut memiliki tujuan umum diantaranya untuk meningkatkan penguasaan isi akademik dan mengajarkan ketrampilan sosial.

Model pembelajaran *make a match* adalah suatu model pembelajaran di mana dalam proses pembelajarannya siswa mencari pasangan dari kartu yang dibagikan oleh guru diawal pembelajaran selanjutnya anak didik menggabungkan pertanyaan dengan jawaban yang sesuai. Secara garis besar *Make A Match* adalah teknik belajar mencari pasangan, siswa mencari pasangan sambil belajar. Dengan teknik ini diharapkan guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban paling tepat, selain itu teknik yang terdapat didalamnya juga mendorong siswa untuk semangat kerjasama.⁴³ Ada tiga tujuan penerapan model pembelajaran *Make A Match* yaitu, pendalaman materi, menggali materi, untuk selingan.

Pengembangan model pembelajaran *make a match* pada mulanya merancang model ini untuk pendalaman materi. Siswa melatih penguasaan materi dengan cara memasang antara pertanyaan dan jawaban. Jika tujuan ini yang akan pakai, maka guru harus membekali dulu anak dengan materi yang akan sampaikan guru dapat menjelaskan materi terlebih

⁴³ Ni Made Sri Laksmi, "Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Kemampuan Konsep Bilangan Pada Anak Kelompok B", *e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 1 No. 3 - Tahun 2017)*, h. 276

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dahulu, sebelum anak menerapkan model ini. Prinsipnya, anak anda harus mempunyai pengetahuan tentang materi yang akan terlebih dahulu sampaikan.⁴⁴

Adapun tata cara penerapan model pembelajaran *Make A Match* antara lain: guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk review, siswa dibagi menjadi 3 kelompok, kelompok 1 mendapat kartu soal dan kelompok 2 mendapat kartu jawaban sedangkan kelompok 3 berfungsi sebagai penilai, tiap peserta didik mendapatkan satu kartu yang berisi pertanyaan atau jawaban, setiap peserta didik mencari pasangan yang cocok dengan kartunya (pasangan pertanyaan-jawaban).

Dari kesimpulan diatas dapat di simpulkan, setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin oleh penilai, setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, setelah semua siswa mendapatkan pasangannya kemudian siswa yang berperan sebagai penilai berganti peran menjadi pemegang kartu pertanyaan dan sebagian memegang kartu jawaban.

2. Langkah- langkah *Make a Match*

Menurut Ngalimun menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *Make a Match* yaitu sebagai berikut.⁴⁵

⁴⁴ *Ibid*, h.277

⁴⁵ *Jurnal Pena Ilmiah: Vol 2, No 1 (2017), Op. Cit*, h. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Guru menyiapkan kartu yang berisi persoalan/permasalahan dan kartu yang berisi jawabannya.
- b. Setiap siswa mencari dan mendapatkan sebuah kartu soal dan berusaha menjawabnya.
- c. Setiap siswa mencari kartu yang cocok dengan persoalannya.
- d. Siswa yang benar mendapatkan reward.
- e. Kartu di kumpulkan dan di kocok ulang untuk babak berikutnya.
- f. Penyimpulan dan evaluasi.

Menurut Huda menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *Make a Match* yaitu sebagai berikut:

- a. Membuat beberapa pernyataan yang sesuai dengan materi yang dipelajari, kemudian menulisnya dalam kartu pertanyaan.⁴⁶
- b. Membuat kunci jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat dan menulisnya dalam kartu-kartu jawaban. Akan lebih baik jika kartu pertanyaan dan jawaban berbeda warna.
- c. Membuat aturan yang berisi penghargaan bagi siswa yang berhasil dan sanksi bagi siswa yang gagal.
- d. Menyediakan lembaran untuk mencatat pasangan-pasangan yang berhasil sekaligus untuk penilaian anak.

⁴⁶ *Ibid*, h.5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan beberapa penjelasan ahli tentang langkah-langkah pembelajaran *Make a Match* di atas, maka kesimpulannya pembelajaran *Make a Match* dapat dilalui melalui tiga tahap, yaitu:

- a. Persiapan, Persiapan merupakan langkah awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum memulai kegiatan permainan. Hal-hal yang termasuk dalam persiapan adalah:
 - 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topik dan kartu yang berisi jawabannya.⁴⁷
 - 2) Guru menjelaskan aturan permainan.
 - 3) Anak dibagi dalam kelompok kecil.
- b. Pelaksanaan, Pelaksanaan merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan berlangsungnya suatu kegiatan permainan.

Hal-hal yang termasuk dalam pelaksanaan adalah:

- 1) Anak mencari pasangan kartu yang dimilikinya (kartus soal/kartu jawaban).
- 2) Siswa yang benar mendapatkan reward.
- 3) Satu babak selesai kartu dikumpulkan dan dikocok ulang, agar setiap anak mendapatkan kartu yang berbeda dari babak sebelumnya.
- c. Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang akan membahas kembali apa yang sudah dilaksanakan dan melakukan penilaian mengenai suatu

⁴⁷ Ika Rahmawati, "Pengembangan Model Cooperative Learning Melalui Chained Games untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun", *Journal of Primary Education* Vol 6 (2) 2017, h. 149

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kegiatan yang sudah dilakukan sebelumnya. Hal-hal yang termasuk dalam evaluasi adalah, penyimpulan dan evaluasi.⁴⁸

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Make A Match*

Kelebihan model pembelajaran *Make A Match* yaitu siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu angka, meningkatkan kreativitas belajar siswa, menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang dibuat oleh guru. Selain itu kelebihannya yaitu,

- a. Permainan berantai ini menggunakan gambar
- b. Pembelajaran dilakukan sambil bermain sehingga menyenangkan untuk anak
- c. Permainan tersebut berpusat pada anak/anak yang melakukannya, sehingga guru hanya dapat memfasilitasinya.
- d. Meringankan tugas dalam kelompok
- e. Dapat mengaktifkan semua anak, sehingga anak tidak mengantuk maupun cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran
- f. Dampak pengiringnya dapat mengembangkan enam aspek perkembangan, yaitu; aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial emosi, aspek fisik motorik, aspek nilai agama moral, dan seni. Adapun kelemahannya, bahwa:

⁴⁸ *Ibid*, h. 150

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Jika strategi ini tidak di persiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang.
- 2) Anak lebih suka memilih-milih teman (hanya mau berkelompok dengan teman yang disukainya)
- 3) Merasa pintar, sehingga tidak mempercayai kemampuan orang lain.
- 4) Sulit bagi guru mempersiapkan kartu-kartu yang baik dan bagus sesuai dengan materi yang disampaikan
- 5) Siswa kurang menyerap makna pembelajaran yang ingin disampaikan karena siswa hanya merasa sekedar bermain saja

Dapat disimpulkan media kartu angka merupakan media yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar yang dapat meningkatkan semangat belajar anak usia dini dengan model pembelajaran koperatif dengan melakukan beberapa langkah dalam proses pembelajarannya.

Keuntungan dari penggunaan kartu angka adalah dapat merangsang anak lebih cepat mengenal angka, membuat minat anak menguat dalam menguasai suatu konsep bilangan, merangsang kecerdasan dan ingatan anak, mampu mengembangkan kemampuan kognitif, memiliki konsep berhitung dengan baik, anak akan mengembangkan segenap potensinya yang ada pada dirinya, anak akan belajar mengenal urutan biangan dan pemahaman angka dengan baik, anak akan lebih mudah memahami penjumlahan dan pengurangan dengan baik dengan menggunakan gambar dan benda.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Optimalisasi Perkembangan Kognitif Anak melalui *Cooperative Learning* tipe *Make a Match*

Pada dasarnya setiap manusia memiliki perkembangan yang berbeda-beda sehingga diperlukan pendampingan dari guru yang lebih baik. Di mana proses kognitif ini merupakan suatu proses berpikir untuk belajar mencari ide-ide atau pengalaman baru di lingkungan sekitar melalui mengenal, mengklasifikasikan, mengkreasikan, menggunakan, mengurutkan, mengetahui dan membilang suatu benda yang ada di sekitar anak.⁴⁹

Dengan demikian ditarik kesimpulan bahwa perkembangan kognitif dapat optimal melalui *cooperative learning* tipe *make a match* terhadap anak yang memperlihatkan tiap-tiap perkembangan anak yang berbeda-beda terutama perkembangan kognitif. Perkembangan Kognitif juga akan membuat anak dapat menuangkan ide-ide atau gagasan dengan lebih baik karena dengan *make a match* ini anak akan berfikir, menganalisa dan mencari pasangan kartu yang sesuai apalagi melalui *cooperative learning* ini anak akan bersama-sama mencari jawaban dengan cara berfikirnya menyelesaikan permasalahan. Melalui pembelajaran ini dapat meningkatkan semangat belajar anak, melatih tanggung jawabnya, dan anak dapat saling mendengarkan dan memahami satu sama lain. Pembelajaran tipe *make a match* yang menggunakan kartu anak bisa dengan mudah memahami pembelajaran dan lebih aktif berkegiatan, anak dapat melihat dan menyebutkan langsung, dengan tipe *make a match* pula lah guru dapat memperhatikan anak bagaimana perkembangan kognitifnya.

⁴⁹ JPP PAUD FKIP Untirta <http://jurnal.untirta.ac.id>, ,h. 113

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian Relevan

Penelitian relevan dengan maksud untuk menghindari duplikasi pada desain yang ditemukan peneliti disamping itu untuk menunjukkan pada keaslian bagi peneliti yang sesuai karna peneliti mengambil lembaran dan perbandingan dari desain-desain yang telah dilaksanakan dan peneliti telah membaca dan mempelajari karya ilmiah sebelumnya, hanya sedikit yang relevan, beberapa peneliti diantaranya:

1. Sudestia Ningsih, Nina Kurniah dan Delrefi D.

Berdasarkan Jurnal Ilmiah Potensia, 2016, Vol 1 (2), 100-106, Sudestia Ningsih, Nina Kurniah dan Delrefi D, dengan judul “Penerapan Metode *Cooperative Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif” pada Desember 2018. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Sudestia Ningsih, Nina Kurniah dan Delrefi D, dapat disimpulkan bahwa: 1.) Penerapan metode cooperative learning dalam meningkatkan kemampuan kognitif pada aspek pemecahan masalah di kelompok A PAUD Haqiqi Kota Bengkulu, melalui langkah-langkah sebagai berikut:⁵⁰ mempersiapkan kondisi anak untuk siap mengikuti proses pembelajaran mencari pasangan kartu, memahami kepada anak dalam mengikuti langkah cooperative learning pada tipe mencari pasangan (*make a match*) dengan cara menyampaikan tujuan pembelajaran menggunakan bahasa yang sederhana, membentuk kelompok menjadi tiga kelompok dalam mencari pasangan kartu dan anak memilih sendiri teman

⁵⁰ Sudestia Ningsih, Nina Kurniah dan Delrefi, “Penerapan Metode Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif”, *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2016, Vol 1 (2), 100-106, h.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

main dalam masing-masing kelompok, pada saat anak mencari pasangan guru selalu memberi motivasi dalam bentuk penguatan baik berupa verbal maupun nonverbal agar anak semangat, kemudian mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran mencari pasangan kartu. Peneliti menyimpulkan bahwa langkah cooperative learning pada tipe mencari pasangan (*make a match*) yang dilaksanakan berjalan dengan baik. 2.) Penerapan metode cooperative learning pada tipe mencari pasangan (*make a match*) dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada aspek pemecahan masalah secara signifikan, yang dibuktikan dengan hasil analisis t-test, pada siklus I dan siklus II yakni dengan $t_{hitung} = 7,36 \geq t_{tabel}$ ($1\% = 3,11$ dan $5\% = 2,20$).

Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah Sudestia Ningsih, Nina Kurniah dan Delrefi D, meneliti tentang penerapan metode *cooperative learning* untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok A, sedangkan peneliti meneliti Optimalisasi perkembangan kognitif anak usia dini melalui *Cooperative Learning* tipe *Make a match*.

Adapun persamaan penelitian penulis dengan Sudestia Ningsih, Nina Kurniah dan Delrefi D, hanya terletak pada penggunaan media kartu.

2. Pt Aditya Antara, Pt Rahayu Ujianti, Dewi Ayu Surya Jayanti Berdasarkan Pt Aditya Antara, Pt Rahayu Ujianti, Dewi Ayu Surya Jayanti, Vol. 24 No.3, tahun 2019 dengan judul “pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap kepercayaan diri kelompok b gugus I” Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya dapat diperoleh kesimpulan bahwa analisis data menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} =$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

17,31 dan t_{tabel} dengan $db = 18 + 18 - 2 = 34$ dengan taraf signifikansi $5\% = 1,690$ dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel} = 17,31 > 1,690$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada anak kelompok B dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berpengaruh secara signifikan. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memunculkan antusias siswa dalam proses pembelajaran karena lebih menarik.⁵¹

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah Jurnal Pt Aditya Antara, Pt Rahayu Ujianti, Dewi Ayu Surya Jayanti dengan judul pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap kepercayaan diri kelompok B usia 5-6 tahun Kecamatan Buleleng, sedangkan peneliti meneliti penerapan Optimalisasi perkembangan kognitif anak usia dini melalui *cooperative learning tipe make a match*. Adapun persamaan penelitian penulis dengan Jurnal Mimbar Ilmu adalah menggunakan tipe *make a match*.

3. Gusti Ayu Made Mertadi, I Ketut Pudjawan, I Gede Raga⁵²

Berdasarkan e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 2 No 1 Tahun 2014) dengan judul “penerapan model *make a match* berbantuan media kartu angka untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak di Tk

⁵¹ Aditya Antara, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Kepercayaan Diri Anak”, *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol 24 No.3, 2019, h. 283

⁵² Gusti Ayu Made Mertadi, Penerapan Model Make A Match Berbantuan Media Kartu Angka Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak, *e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol 2 No 1 tahun 2014, h. 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Buana Sutha Nugraha Selemadeg” berdasarkan penelitian yang dilakukan Gusti Ayu Made Mertadi, I Ketut Pudjawan ,I Gede Raga, hasil analisis statistik deskriptif dan analisis deskripsi kuantitatif memberikan gambaran bahwa dengan penerapan Model *Make A Match* berbantuan Media Kartu Angka untuk meningkatkan perkembangan kognitif pada Siklus I sebesar 61,6% dan rata-rata perkembangan kognitif pada Siklus II sebesar 82,95%. Ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata persentase perkembangan kognitif anak dari Siklus I ke Siklus II sebesar 21,35%. Model *make a match* merupakan salah satu model untuk memberikan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan cara belajar yang lebih baik dan kemampuan menguasai bilangan dengan tehnik mencari pasangan. Dengan metode ini akan memberikan kesempatan kepada anak untuk bisa bereksplorasi dengan benda-benda dan media kartu angka serta mengajarkan keterampilan sosial. Melalui model *make a match* anak akan dapat memahami bilangan dengan suasana yang menyenangkan. Suasana yang menyenangkan ini akan memberikan sesuatu pengalaman yang nyata dan menarik bagi anak sehingga anak mudah memahami bilangan dan dapat mengingatnya dengan baik. Keberhasilan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* berbantuan Media Kartu Angka untuk meningkatkan perkembangan kognitif ternyata sangat efektif.⁵³

⁵³ *Ibid*, h. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah Gusti Ayu Made Mertadi, I Ketut Pudjawan, I Gede Raga meneliti tentang penerapan model *make a match* berbantuan media kartu angka untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak kelompok B di Tk Buana Sutha Nugraha Selemadeg, sedangkan peneliti meneliti Optimalisasi perkembangan kognitif anak usia dini melalui *Cooperative Learning tipe Make a Match..*

Adapun persamaan penelitian penulis dengan Gusti Ayu Made Mertadi, I Ketut Pudjawan, I Gede Raga adalah sama-sama meneliti pembelajaran tipe *make a match* dan sama-sama meneliti perkembangan kognitif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sesuai dengan obyek kajian ini, maka jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*), dengan mencatat semua temuan mengenai setiap pembahasan penelitian yang didapatkan dalam literatur-literatur dan sumber-sumber, didasarkan pada pandangan kontekstualisme dan organisme kejadian (*event*) dan konteksnya analisis kualitatif tentu harus dinyatakan dalam sebuah prediket yang menunjuk pada pernyataan keadaan, ukuran kualitas.⁵⁴ Ukuran kualitas disebutkan juga dalam buku lain bahwa perhatiannya lebih banyak ditujukan pada pembentukan teori substansi berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris, berarti bahwa dalam penelitian ini tidak terjun langsung dalam objek penelitian lapangan namun mencari sebuah teori untuk meyakinkan bahwa adanya teori tentang optimalisasi perkembangan kognitif anak usia dini melalui *cooperative learning* tipe *make a match* dalam proses belajar mengajar di TK.⁵⁵

Dengan demikian dalam penelitian mencari sebuah teori untuk mengetahui bagaimana penggunaan optimalisasi perkembangan kognitif anak usia dini melalui *cooperative learning* tipe *make a match*.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, Cet. Ke 2,2000),

⁵⁵ Nasution, *Metode Penulisan Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1988), h.18.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian dalam penelitian Kuantitatif ini adalah lebih didasarkan pada tingkatan kepentingan atau urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan di fokuskan pada “Optimalisasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui *Cooperative Learning Tipe Make A Match*”.

C. Sumber Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data penelitian dengan dokumentasi. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan lain sebagainya. Dibandingkan dengan metode lainnya, metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya akan tetap belum berubah. Seperti telah dijelaskan, dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memegang chek-list untuk mencari variable yang sudah ditentukan. Apabila terdapat atau muncul variable yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda chek atau tally ditempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas, atau belum ditentukan dalam daftar variable peneliti dapat menggunakan kalimat bebas⁵⁶. Dengan demikian dalam penelitian ini akan menggunakan buku-buku, jurnal yang berhubungan dengan *cooperative learning tipe make a match*, serta melibatkan teori-teori

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.199

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan yang akan dikombinasikan dengan teori-teori perkembangan kognitif anak usia dini.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama baik berupa pustaka yang berisikan pengetahuan ilmiah baru ataupun pengertian baru tentang fakta yang diketahui atau gagasan. yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. Data ini disebabkan juga dengan data tangan pertama. Data primer dalam penelitian ini diambil dari buku-buku, jurnal.

- a. Christiana Hari Soetjiningsih, Perkembangan Anak Sejak Pembuahan sampai dengan Kanak-kanak Akhir.
- b. Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, M.Pd, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini menjadi sumber data sekunder adalah buku, literature, artikel, jurnal, serta situs di internet yang berkenan dengan penelitian yang dilakukan. Namun, pada data sekunder ini peneliti hanya memasukkan 4 sumber buku saja, namun masih banyak lagi sumber buku maupun jurnal lainnya.

- a. Ridwan Abdullah Sani, Strategi Belajar Mengajar
- b. Drs. H. Dindin Jamaludin, Metode Pendidikan Anak

- c. Dr. Rusman, Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan
- d. Dr. H. Atep Sujana, Model-Model Pembelajaran Inovatif, dll

D. Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan lain sebagainya. Di bandngkan dengan metode lainnya, metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apa bila ada kekeliruan sumber datanya akan tetap belum berubah. Dengan dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Seperti telah dijelaskan, dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memegang chek-list untuk mencari variable yang sudah ditentukan. Apabila terdapat atau muncul variable yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda chek atau tally ditempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas, atau belum ditentukan dalam daftar variable peneliti dapat menggunakan kalimat bebas⁵⁷

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah buku-buku, jurnal, buku dan artikel-artikel yang berkaitan dengan Optimalisasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini melalui *Cooperative Learning* tipe *Make a Match*.

⁵⁷Sandu Siyoto, and Muhammad Ali Sodik. “*Dasar Metodologi Penelitian*”. Literasi Media Publishing, 2015.hlm.77

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Analisis Data

Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah termasuk penelitian kualitatif. Menurut Creswell mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Menurut Fraenkel & Wallen menyatakan analisis isi adalah sebuah alat penelitian yang difokuskan pada konten aktual dan fitur internal media.⁵⁸ Teknik ini dapat digunakan peneliti untuk mengkaji perilaku manusia secara tidak langsung melalui analisis terhadap komunikasi mereka seperti: buku teks, esay, koran, novel, artikel majalah, lagu, gambar iklan dan semua jenis komunikasi yang dapat dianalisis. Dalam penelitian kualitatif ini penulis menggunakan teorisasi yaitu teori induktif yang bertolak belakang dari teorisasi dengan model induksi deduktif.⁵⁹ Perbedaan utamanya adalah cara pandang terhadap teori, dimana teorisasi deduktif menggunakan teori sebagai pijakan awal melakukan teorisasi, sedangkan teorisasi induktif dengan cara mengambil suatu konklusi atau kesimpulan dari situasi yang konkrit menuju pada hal-hal yang abstrak atau dari pengertian yang bersifat umum, dan bertitik-tolak pada pengetahuan yang umum itu kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus. Sesungguhnya, dalam model induktif, tidak dikenal istilah torisasi, karena seluruh rangkaian kegiatan penelitian adalah teoriasi dan seluruh kegiatan teorisasi itu adalah penelitian itu sendiri.⁶⁰

⁵⁸ Nursapia harahap, "Penelitian Kepustakaan", *Jurnal Iqra' Volume 08 No.01 Mei, 2014*,

⁵⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 27

⁶⁰ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 1996), h. 44

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

Berdasarkan yang telah dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa Perkembangan kognitif melalui *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* dapat mengoptimalisasi perkembangan kognitif anak usia dini. Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make-a match* dapat mengoptimalkan kemampuan kognitif (bentuk, warna, ukuran dan pola), model pembelajaran kooperatif tipe *make-a match* dapat menstimulasi dan mengoptimalisasi kemampuan kognitif anak. Model pembelajaran *make-a match* dapat meningkatkan aktivitas belajar anak secara kognitif maupun fisik, adanya unsur permainan sehingga menyenangkan, melatih pemahaman dan motivasi belajar anak, melatih anak dalam menganalisa, berfikir menyelesaikan permasalahan, dan melatih keberanian anak, kedisiplinan anak serta menghargai waktu untuk belajar. Dengan demikian perlu diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *make-a match* untuk mengoptimalisasi kemampuan kognitif secara berkelanjutan dan intensif. Demikian juga diterapkan pada aspek kognitif yang lain.

B Saran

Bersadarkan kesimpulan dalam penelitian ini maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Bagi guru agar dapat mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang lebih kreatif memotivasi anak meningkatkan dan mengoptimalkan perkembangan kognitif. Metode pembelajaran harus menarik perhatian anak seperti pada penelitian *Cooperative learning* tipe *Make a Match*.
2. Diharapkan bagi siswa untuk meningkatkan perkembangan kognitifnya dalam kegiatan *make a match* (mencari pasangan) dengan berusaha untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.
3. Bagi peneliti berikutnya diharapkan untuk meneliti lebih dalam mengenai optimalisasi perkembangan kognitif anak dengan metode pembelajaran lainnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ade Holis, *Belajar Melalui Bermain untuk Pengembangan Kreativitas dan Kognitif Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut ISSN: 1907-932X 23
- Agus Suprijono, 2012. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aisyah, Siti dkk. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007
- Anita Lie. 2008. *Cooperative Learning: mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Ason, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Mengembangkan Aspek Motorik, Bahasa, Kognitif, Dan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Dasar, 5 (1), Juni 2017 1 | J P D , p - I S S N : 2 2 5 2 - 8 1 5 6 , e - I S S N : 2 5 7 9 - 3 9 9 3
- Atep Sujana dkk, 2020. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Teori dan Implementasi*, Depok: Raja Grafindo Persada
- Bungin, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Prasada.
- Cristiana Hari, 2018. *Perkembangan Anak*, Depok : Prenadamedia Group
- Depag RI, "Al Qur'an dan Terjemahnya", *Qs. Arrum, ayat 30*, PT. Syamill Cipta Media
- Dessy Putri Wahyuningtyas dkk, "Tingkat Pemberian Asi Dalam Orientasi Islam Terhadap Kognitif Anak Usia 4 – 6 Tahun", *Jurnal Warna Vol. 3 , No. 1, Juni 2019*
- Dindin Jamaludin, 2019. *Metode Pendidikan Anak Teori dan Praktek*, Bandung: Pustaka Reka Cipta
- Febriani, dkk. 2015. *Penerapan Metode Make a Match Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Kelompok B Di Tk Dharma Sentana Candiksuma*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3(1). Tersedia pada <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD>
- Harlock, E.B. (1991). *Psikologi Perkembangan*. (terjemahan Istiwidiyanti) Jakarta: Erlangga
- Isroni. 2013. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- _____. 2014. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia TK*. Jakarta: PT Grasindo.
- Khadijah. 2016. *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Luluk, Asmawati. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Moeslichatoen, R. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Mukhtar Latif dkk, 2013. *Orientasi Baru Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nasution, 1998. *Metode Penulisan Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito.
- Ngalimun. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Noeng Muhadjir, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Grasindo
- Oksiana Weni, dkk. 2016. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Make a match terhadap aspek perkembangan kognitif dan sosial emosional pada anak usia dini TK Negeri Pembina”. Tersedia pada <http://jurnalstkipmelawi.ac.id/index.php/JPD/article/view/101> (diakses tanggal 27 Februari 2019)
- Rahman, Hibana S. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Ridwan Abdullah Sani, 2019. *Strategi Belajar Mengajar*, Depok: Raja Grafindo Persada
- Rohmah. 2016. “Cooperative Learning Model as Mathematic Concept Introduction for Early Childhood.” Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies 5 (1) (2016) ISSN 2252-8415. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Rosdiani, N.P.A., dkk. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Make a Match Berbantuan Media Kartu Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak.*”. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 2(1). Tersedia pada <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/3141>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Rusman, 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Saputra, Yudha dan Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Sari Milya, and Asmendri Asmendri. 2020. *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* 6.1
- Sitti Riadil Janna, "KONSEP PENDIDIKAN ANAK DALAM PERSPEKTIF AL- GHAZALI (Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam)", *Jurnal Al-Ta'dib Vol. 6 No. 2 Juli - Desember 2013*
- Sugiyanto. (2009). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 13.
- Suharsimi Arikunto, 2000. *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rieka Cipta, Cetakan Kedua
- Tutupary, Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Kelompok Bermain, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan Volume 01 Number 02 2017 ISSN: Print 2549-4511 – Online 2549-9092*
<http://ojs.unpatti.ac.id/index.php/bkt>
- Wina Sanjaya, 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana

Lampiran Foto Cooperative Learning tipe Make a Match

a. Alat dan Bahan

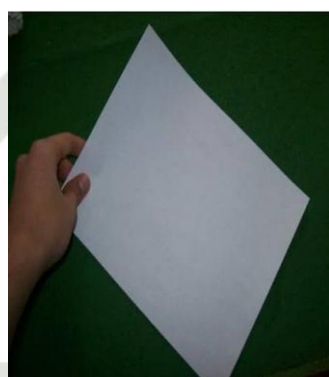
Lem Fox



Crayon



Kertas Hvs



Gunting



Twin Pen



Pensil



b. Kegiatan Cooperative Learning tipe Make A Match



Sumber: <https://docplayer.info/47539771-Meningkatkan-kemampuan-membilang-1-10-melalui-metode-bermain-kartu-angka-pada-anak-kelompok-a3-tk-aba>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Sumber: <https://www.google.com/search?q=foto+kegiatan+mencari+pasangan+kartu+huruf+di+tk&tbm>



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Olica Edwita lahir pada tanggal 1 September 1996 di kota Medan. Lahir dari pasangan Bapak Jhon Edward Gultom dan Ibu Suryani Nasution, dan merupakan anak ke 1 (pertama) dari 4 bersaudara. Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar di SDN 031 Tampan Pekanbaru pada tahun 2009, dan menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 20 Pekanbaru pada tahun 2012, kemudian pada tahun 2015 penulis menyelesaikan Sekolah Menengah Atas di SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau Pekanbaru.

Penulis diterima sebagai Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2016 melalui jalur UMJM (Ujian Masuk Jalur Mandiri). Pada tahun 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Empat Balai Kuok Kabupaten Kampar. Pada tahun 2019 penulis melaksanakan Program Praktik Lapangan (PPL) di RA Al-Muttaqin Jl. HR. Soebrantas Km. 13,5 Kecamatan Tampan Pekanbaru. Penulis menyelesaikan tugas akhir kuliah berupa penyusunan skripsi dengan mengikuti ujian Munaqasah dan dinyatakan lulus dengan nilai “Sangat Memuaskan” pada hari senin tanggal 13 Januari 2021 dengan judul Optimalisasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Cooperative Learning tipe Make A Match.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.